

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Taubah/9: ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*²

¹ Mohommad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Cet. I: Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h. 137.

² Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H, h. 301-302.

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalannya mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya.

Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Firman Allah SWT. Dalam Q.S. An-Nisaa’/4:9.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Terjemahnya: *”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*.³

³ Departemen Agama RI; *Al Qur’an dan Terjemahannya*, Medinah Muanawwarah: Mujamma’ Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba’at Mushhaf al-Syarif, 1411 H, h. 116

Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya.⁴

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁵

Di era modern seperti sekarang ini untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan Agama Islam tidaklah mudah. Pendidikan Agama Islam harus mampu diseimbangkan dengan perkembangan modern

⁴ Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I; Jakarta: Insani Press, 2004), h. 4

⁵ Kunandar, *Guru professional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Cet. Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008), h. 75-77.

sehingga pendidikan Agama Islam lebih rasional. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksananya. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.⁷

Untuk melihat sejauh mana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas X di Hikmatul Amanah Kec. Pacet Kab. Mojokerto, maka penulis akan menindak lanjutinya melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif.

Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru sebagaimana dilakukan oleh guru MA kelas X di Hikmatul Amanah Kec.

Pacet Kab. Mojokerto. Dianjurkan agar setiap guru memiliki kemampuan

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal I, h. 7

⁷ Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145.

untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar di MA kelas X di Hikmatul Amanah Kec. Pacet Kab. Mojokerto upaya yang pertama dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi.

Motivasi belajar siswa di MA kelas X di Hikmatul Amanah Kec. Pacet Kab. Mojokerto dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar siswa di MA kelas X di Hikmatul Amanah Kec. Pacet Kab. Mojokerto masih perlu adanya peningkatan. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri.

Peneliti memilih kelas X MA Hikmatul Amanah karena kelas X itu masa transisi dan masa peralihan dari masa remaja dan masih banyak faktor yang mempengaruhi kondisi seseorang salah satunya dilihat dari keinginan dan motivasi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya. Misalnya dari sekolah SD-SMP-SMA-Perguruan tinggi.

Gejala tersebut mengindikasikan adanya kepasifan siswa dalam proses belajar sehingga yang aktif hanyalah guru. Sementara itu, inti dari cara belajar siswa aktif bukan hanya guru yang aktif melainkan juga siswa harus aktif. Masalah yang muncul kemudian bagaimana mengaktifkan siswa belajar. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswapun aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan memperoleh motivasi belajar yang memuaskan.

Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸ Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75

belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.⁹

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri – ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah (1) memiliki gairah belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri.

Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) lingkungan belajar, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasarana sekolah, (5) media pembelajaran, (6) adanya reward atau penghargaan.¹⁰

Jika faktor – faktor tersebut telah terpenuhi, tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 85-86.

¹⁰ Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.184.

memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah lingkungan belajar peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat tercipta jika dalam suatu pembelajaran didukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Lingkungan belajar peserta didik dibagi tiga yaitu (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, dan ketiga lingkungan tersebut tentulah membawa pengaruh yang berbeda kepada diri peserta didik. Penelitian ini penulis terfokus pada lingkungan belajar di sekolah.

Media pembelajaran yang baik dalam suatu lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak akan berguna jika tidak adanya penggunaan terhadap media tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Jadi, penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian indikator untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.¹¹

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang

¹¹ Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 208.

baik dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di MA Kelas X Hikmatul Amanah Kec. Pacet kab. Mojokerto tersebut, penulis menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata-rata tingkat motivasi belajar tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa MA Kelas X Hikmatul Amanah Kec. Pacet kab. Mojokerto kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar.

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA kelas X Hikmatu Amanah kec. Pacet kab. Mojokerto”.

¹² Hasil wawancara dengan guru agama Islam, Ibu Suciatun, S. Ag. Di Hikmatul Amanah tanggal 22 Maret 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Kelas X Hikmatul Amanah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di MA Hikmatul Amanah?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Kelas X Hikmatul Amanah.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA kelas X Hikmatul Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Agar memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di MA Kelas X Hikmatul Amanah.

b. Secara Praktis

Secara Praktis Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

3. Bagi penulis

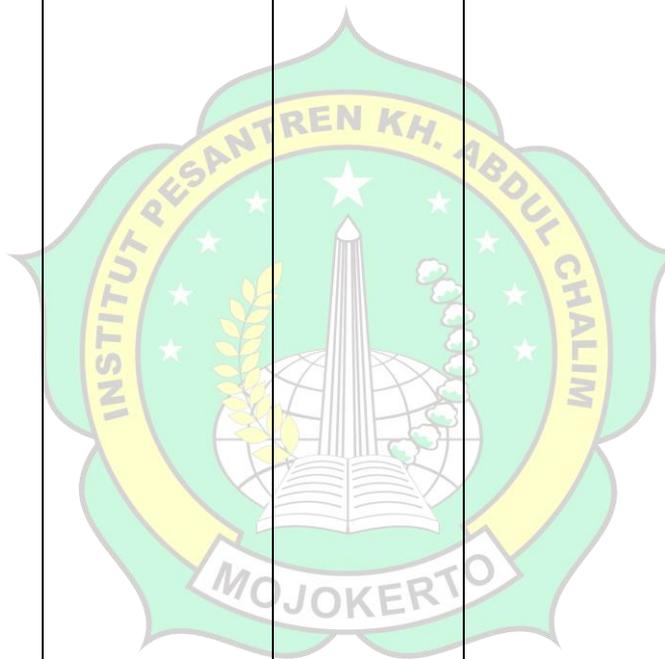
Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

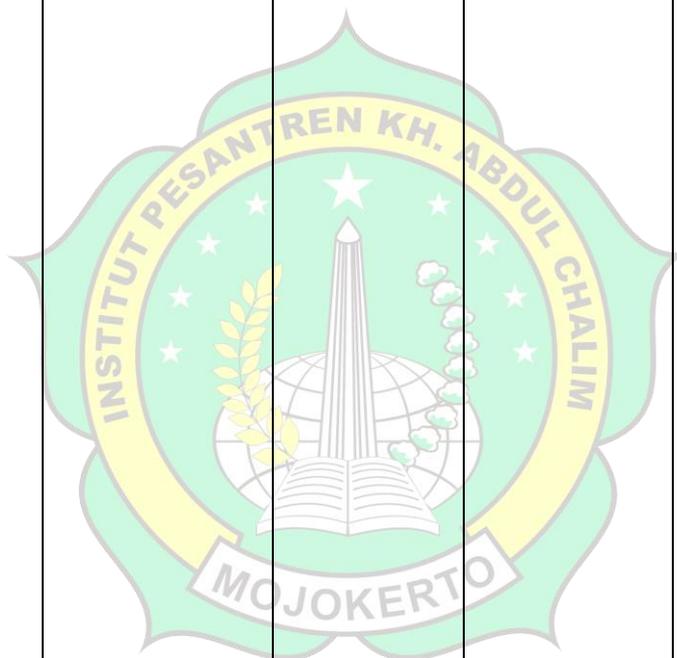
No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Ifni Oktiani, Jurnal, 2017 (kode A)	Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. b. Variabel y sama	a. Variabel x (bebas) pada peneliti A adalah kreativitas guru.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Motivasi belajar peserta didik

			<p>yaitu membahas tentang motivasi</p>	<p>b. Lokasi penelitian</p>	<p>berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu: a. Dalam manajemen pembelajaran</p>
--	--	--	--	-----------------------------	--

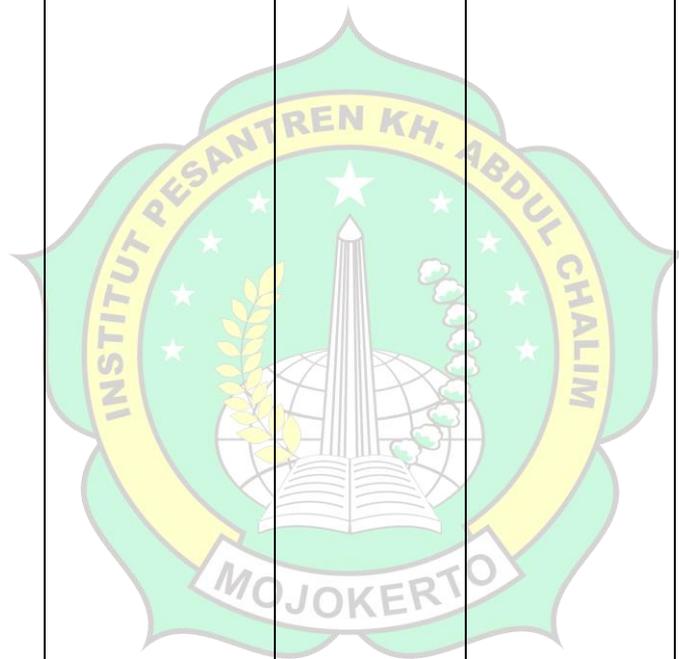


					di kelas b. dan dalam penggunaan media pembelajaran.
2	Roni Irawan dkk, Jurnal, 2019 (kode B)	Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. b. Variabel y sama yaitu membaha s tentang motivasi c. Teknik pengumpu lan data melalui observasi, wawancar a dan dokument	a. Variabel x (bebas) penelitian ini tentang upaya guru PAI b. Lokasi penelitian	Hasil dari peneli tian ini menunju kkan bahwa: a. motivasi belajar siswa di MTs Hasyim Asy'ari digolongk menjadi dua jenis yaitu motivasi perempuan sudah baik dan laki-laki masih rendah b. penyampaian materi yang

			asi.		<p>tidak menonon,</p> <p>penggunaan</p> <p>metode yang</p> <p>bervariasi dan</p> <p>menarik,</p> <p>memberikan</p> <p>penghargaan,</p> <p>menciptakan</p> <p>persaingan</p> <p>dalam</p> <p>pembelajaran</p> <p>serta</p> <p>berinteraksi</p> <p>dengan</p> <p>menyenangka</p> <p>n</p> <p>c. Faktor-faktor</p> <p>yang</p> <p>mempengaruhi</p> <p>rendahnya</p> <p>motivasi</p> <p>belajar siswa</p> <p>dibagi menjadi</p>
--	--	--	------	--	---

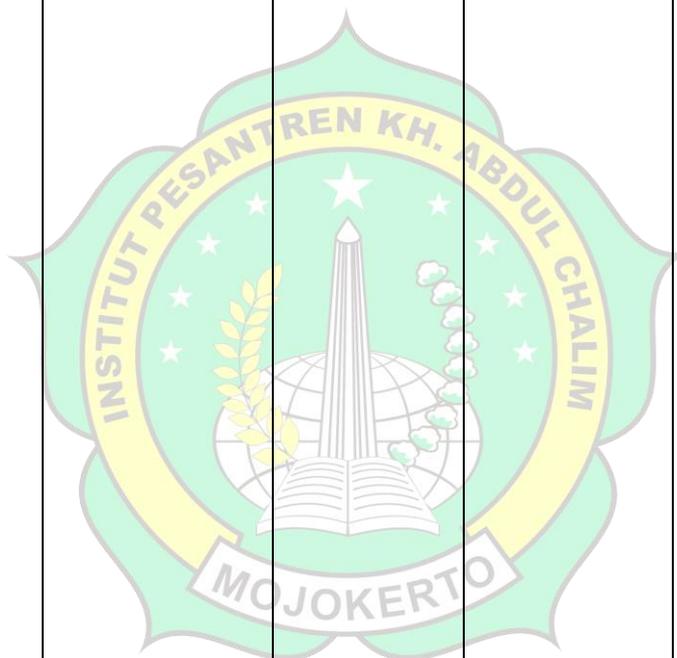


					<p>dua macam, pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah kondisi fisik / kesehatan mental dan kesehatan tubuh serta sifat pembawaan dari setiap peserta didik seperti halnya intelegensi, minat dan bakat , kedua faktor eksternal yang merupakan</p>
--	--	--	--	--	--

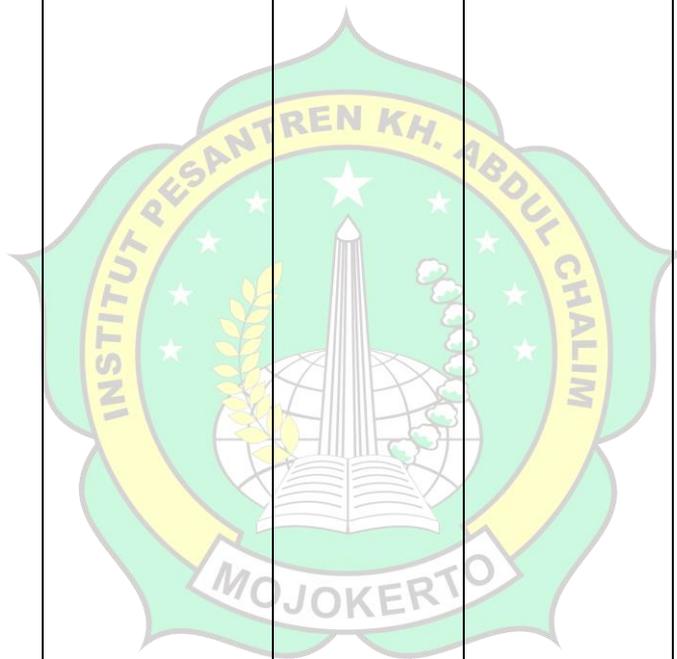


					penyebab dari luar siswa diantaranya adalah orang tua, guru, lingkungan sosial serta media online di era sekarang.
3	Marwaki, jurnal, 2020. Kode (C)	Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Religious Learning Bagi Siswa SDN Gunung Rancak Sampang	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. b. Variabel x sama-sama membahas tentang strategi guru c. Teknik pengumpu	a. Variabel y tentang motivasi religius b. Lokasi penelitian	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: a. Bahwa Guru PAI telah mengembangkan strategi untuk meningkatkan Motivasi religious learning Siswa

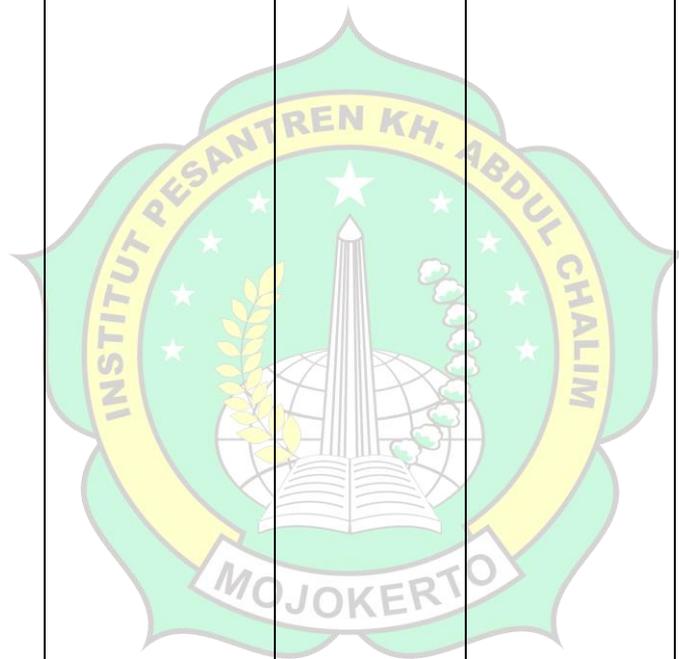
			<p>lan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>		<p>SDN Gunung Rancak Kecamatan Robatal Sampang. Beberapa strategi yang dikembangkan diantaranya menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menggunakan metode yang variatif, dan memberikan semangat secara</p>
--	--	--	---	--	--



					<p>berkelanjutan.</p> <p>b. diantaranya komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum, serta didukung dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.</p> <p>c. faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi</p>
--	--	--	--	--	---



					<p>belajar siswa yaitu rendahnya minat siswa terhadap Pelajaran Agama Islam, kurangnya alokasi waktu, kurangnya variasi motivasi belajar siswa, serta kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga dan sosial</p>
--	--	--	--	--	--



					kemasyarakata n.
--	--	--	--	--	---------------------

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan, bahwa penelitian yang akan dilakukan berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Kelas X di Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto”. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abbudin Nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia orang yang mengajar”.¹³

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁴

3. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “Motif” yang diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dikatakan sebagai keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹³ Abbudin Nata, *Prespektif Islam Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 41

¹⁴ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h. 31

¹⁵ A. Fatih Syuhud, “Meningkatkan Motivasi Belajar”, diakses pada 11 Juni 2015 dari http://eprints.walisongo.ac.id/1217/5/4101103_Bab2.pdf